

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DAN SUMBER-SUMBER
INFORMASI TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI
DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH SISWA
KELAS X DI SMA “X” YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :
Nama Mahasiswa : Mery Handayani
NIM : 201010104194

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2011**

THE RELATIONSHIP SELF CONFIDENCE AND SOURCES OF INFORMATION ABOUT REPRODUCTIVE HEALTH WITH PREMARITAL SEX BEHAVIOR OF STUDENTS IN CLASS X SMA "X" YOGYAKARTA¹

Mery Handayani², Leny Latifah³

ABSTRACT

Based on this research, low self-confidence have relationship with the occurrence of premarital sexual behavior in teenagers ($r = -0.417$, $p < 0.01$), and utilization of sources of information both positive and negative direction as well as active and passive in utilizing the resources information is also have relationship with premarital sexual behavior ($r = -0.309$, $p < 0.01$). The conclusion that self-confidence and sources of information affect the behavior of premarital sex. Then the subject is expected to further enhance her confidence and take advantage of sources of information from mass media towards the positive, and utilize information sources of formal and informal active.

Key words : Self Confidence, Information Sources, Premarital Sex Behavior

PENDAHULUAN

Beberapa wilayah lain di Indonesia, seks pranikah juga dilakukan beberapa remaja, misalnya di Surabaya tercatat 54 persen, di Bandung 47 persen, dan 52 persen di Medan. Data ini dikumpulkan BKKBN selama kurun waktu 2010 saja. Kasus perzinaan yang dilakukan para remaja putri yang paling dahsyat terjadi di Yogyakarta. Hasil penelitian di Yogyakarta kurun waktu 2010 tercatat sebanyak 37 persen dari 1.160 mahasiswi di kota tersebut menerima gelar MBA (*Marriage by Accident*) alias menikah akibat hamil maupun kehamilan diluar nikah (Sugiri, 2010). Rentang usia remaja yang pernah melakukan hubungan seks diluar nikah umur 13-18 tahun. Perilaku seks pranikah berimbas pada kasus infeksi penularan HIV/AIDS yang terus berkembang di Indonesia (BKKBN, 2010).

Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia. Menurut WHO (1995) sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja 10-19 tahun. Sekitar 900 juta berada di negara berkembang. Data demogarf di Amerika Serikat (1990) menunjukkan jumlah remaja berumur 10-19 tahun sekitar 15% populasi. Di Asia Pasifik dimana penduduknya merupakan 60% dari penduduk dunia. Di Indonesia menurut Biro Pusat Biostatik (1999) kelompok umur 10-19 tahun adalah sekitar 22%, yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan (Nancy dalam Soetjningsih, 2010).

Angka pernikahan dini (menikah sebelum berusia 16 tahun) hampir dijumpai di seluruh provinsi di Indonesia. Sekitar 10% remaja putri melahirkan anak pertamanya pada usia 15-19 tahun. Kehamilan remaja

¹Title of Thesis

²Student of Midwife Diploma IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

akan meningkatkan resiko kematian dua hingga empat kali lebih tinggi dibandingkan perempuan yang hamil pada usia lebih dari 20 tahun. Demikian pula dengan resiko kematian bayi, 30% lebih tinggi pada usia remaja, dibandingkan pada bayi yang dilahirkan oleh ibu usia 20 tahun atau lebih (GOI dan UNICEF dalam Widyastuti, 2009).

Rasa percaya diri merupakan salah satu yang paling penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut hasil survey yang dilakukan di AS kepada 9000 remaja mulai dari tingkat 7-12. Rasa percaya diri dapat membantu remaja untuk mengatasi masalah stress emosionalnya. Rasa percaya diri juga penting bila dikaitkan dengan membuat pilihan yang baik, misalnya pilihan untuk berinteraksi dan melakukan aktifitas. Perbuatan seperti melakukan seks bebas atau penggunaan obat-obat terlarang sering dikaitkan dengan rendahnya rasa percaya diri sehingga bersedia melakukan apapun untuk diterima dikelompoknya. Rendahnya rasa percaya diri juga dapat menuju pada masalah kesehatan mental dan emosional (Medicastore, 2010).

Menurut Kothai (2003), meningkatnya minat seksual remaja ini juga mendorong bagi remaja itu sendiri untuk selalu berusaha mencari informasi dalam berbagai bentuk. Sumber informasi itu dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku-buku, film, video, bahkan dengan mudah membuka situs-situs lewat internet. Namun ironisnya sangat sedikit remaja memperoleh pendidikan yang berkaitan dengan seksual dan kesehatan reproduksi dari guru ataupun orangtua, sehingga tidak

jarang remaja melangkah sampai tahap melakukan hubungan seks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan variabel bebas dan terikat pada objek penelitian dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2003).

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kepercayaan diri remaja dan sumber-sumber informasi tentang kesehatan reproduksi.

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah perilaku seks pranikah remaja.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA "X" Yogyakarta. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 269 orang.

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Menurut Notoadmodjo (2003) menentukan besar sampel untuk proporsi kecil atau lebih kecil dari 10.000 dimana anggota populasi tersebut bersifat homogen. Menggunakan akan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Dimana : N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = Tingkat kepercayaan / ketepatan yang diinginkan.

Sampel ditentukan dengan memperhatikan waktu, tenaga, biaya, dan fasilitas dalam penelitian.

Berdasarkan rumus diatas maka besar sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{269}{1+269(0,1^2)} = 72,89 = 73 \text{ orang}$$

Maka berdasarkan perhitungan rumus, besar sampel yang diperlukan sebanyak 73 orang siswa kelas X.

Pengambilan sampel secara acak dengan mengundi satuan kelas (sampel kelompok atau *cluster sample*).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA “X” Yogyakarta. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 269 orang.

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Menurut Notoadmodjo (2003) menentukan besar sampel untuk proporsi kecil atau lebih kecil dari 10.000 dimana anggota populasi tersebut bersifat homogen. Menggunakan akan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Dimana :

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d=Tingkat kepercayaan / ketepatan yang diinginkan.

Sampel ditentukan dengan memperhatikan waktu, tenaga, biaya, dan fasilitas dalam penelitian.

Berdasarkan rumus diatas maka besar sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{269}{1+269(0,1^2)} = 72,89 = 73 \text{ orang}$$

Maka berdasarkan perhitungan rumus, besar sampel yang diperlukan sebanyak 73 orang siswa kelas X.

Pengambilan sampel secara acak dengan mengundi satuan kelas (sampel kelompok atau *cluster sample*).

Responden yang akan diteliti adalah siswa-siswi kelas X di SMA “X” Yogyakarta.

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu bulan Februari 2011 sampai bulan juni 2011

Penelitian menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer diperoleh dari siswa-siswi kelas X SMA “X” Yogyakarta menggunakan kuesioner.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui catatan tentang gambaran umum lokasi penelitian dan jumlah responden.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Untuk mendapatkan validitas empiris, peneliti melakukan uji coba instrumen berupa kuisisioner kepada 20 responden yang sesuai dengan sasaran penelitian di SMA “X” Yogyakarta.

Pengujian ini di hitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Arikunto, (2006: 170) seperti berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefesien korelasi korelasi antara skor item dengan skor total

$\sum xy$: Jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum x$: Jumlah skor item

$\sum y$: Jumlah skor item

$(\sum x)^2$: Kuadrat Jumlah skor item

$(\sum y)^2$: Kuadrat jumlah skor total

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor total

N : Jumlah responden

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji *Reliabilitas* menggunakan teknik belah dua (*split – half*) dari *spearman brown* dengan cara mencari nilai korelasi antara belahan pertama dengan belahan ke dua (Arikunto, 2002).

rumus *spearman brown* sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan :

r_i : *Reliabilitas internal* seluruh instrumen

r_b : *Korelasi product moment* antara belahan pertama dan belahan kedua.

Uji *validitas* dan *reliabilitas* dilaksanakan kelas XI di SMA “X” Yogyakarta dengan karakter yang sama dengan kelas X SMA “X” Yogyakarta.

Analisis *univariat* yaitu menganalisis tiap-tiap variabel penelitian, dengan menghitung distribusi, frekuensi dan proporsinya. Dilakukan dengan cara memaparkan data hasil tabulasi dengan presentasinya.

Rumus:

$$P(\%) = X/N \cdot 100\%$$

Keterangan:

P = presentase

X = jumlah jawaban benar

N = jumlah seluruh pertanyaan

Analisis *bivariat* yaitu menganalisis dua variabel yang diduga mempunyai hubungan atau berkorelasi. Untuk menganalisis kedua variabel maka digunakan analisis dengan rumus *Uji Pearson ProductMoment* (Arikunto, 2002), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana :

N = Jumlah responden

r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan Y

X = Kepercayaan diri, Sumber – sumber informasi

Y = Perilaku Seks Pranikah

Pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis, bila r hitung > r tabel, maka hipotesa diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

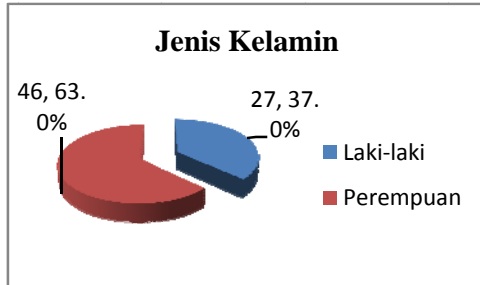
Responden dalam penelitian ini pada siswa kelas X SMA Negeri “X” Yogyakarta 73 orang. Adapun karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin dan usia dapat dijelaskan dalam tabel berikut :

a. Karakteristik Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis kelamin

Diagram Pie 3

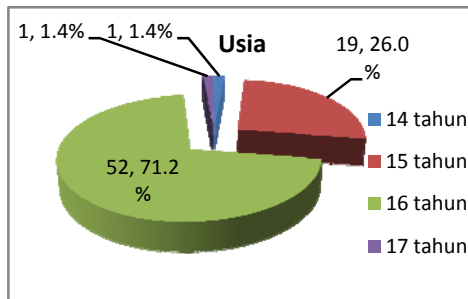
: Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian

Berdasarkan Jenis kelamin responden



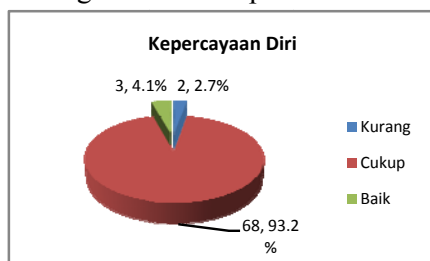
Sumber : Data Primer, 2011

b. Karakteristik Sampel Penelitian Berdasarkan Umur
Diagram pie 4 : Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia responden



Sumber : Data Primer, 2011

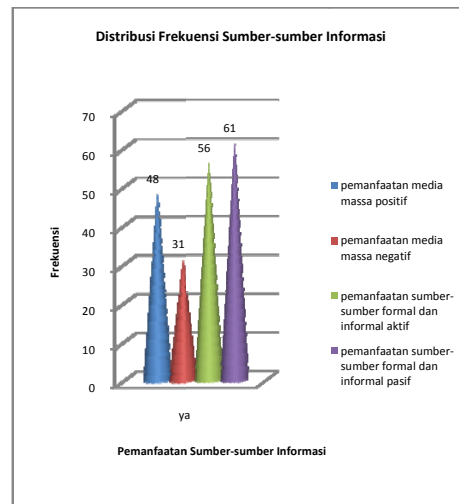
1) **Kepercayaan Diri**
Diagram pie 5 : Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Kepercayaan diri tentang kesehatan reproduksi



Sumber : Data Primer, 2011

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepercayaan diri responden dengan perilaku seks pranikah pada siswa SMAN "X" Yogyakarta ($p = 0,000$). Responden yang memiliki kepercayaan diri yang rendah lebih banyak berperilaku seks pranikah dibandingkan responden yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

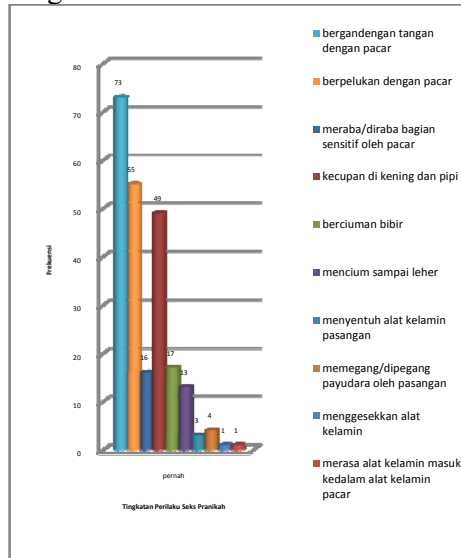
2) **Sumber-sumber informasi**
Diagram bar 6 : Distribusi Frekuensi Sumber-sumber Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi



Sumber : Data Primer, 2011

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara sumber-sumber informasi tentang kesehatan reproduksi yang dibagi dalam pemanfaatan dari media massa dan sumber-sumber formal dan informal yang diperoleh responden dengan perilaku seks pranikah ($p = 0, 008$). Remaja yang mendapat informasi dari sumber informasi dari media massa lebih banyak berperilaku seks pranikah daripada remaja yang mendapat informasi dari formal dan informal.

3) Perilaku Seks pranikah
Diagram Bar 7: Distribusi Frekuensi
Tingkatan Perilaku Seks Pra Nikah



Sumber : Data Primer, 2011

Berdasarkan diagram bar diatas dapat dilihat tingkatan perilaku seks pranikah yang paling tinggi terletak pada bergandengan tangan, berpelukan dengan pacar dan melakukan kecupan di kening dan pipi, dan yang paling rendah yaitu pada tingkatan melakukan gesekkan alat kelamin dan merasa alat kelamin masuk kedalam alat kelamin pacar.

1) Hubungan antara Kepercayaan diri dan Sumber-sumber Informasi tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pra Nikah

Tabel 4 : Hasil perhitungan korelasi antara kepercayaan diri dan sumber informasi tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah

Hubungan	r xy	p
Kepercayaan diri	-0,417	0,000
dan perilaku seks pra nikah		
Sumber informasi	-0,309	0,008
dan perilaku seks pra nikah		

Sumber : Data Primer, 2011

Hubungan antara kepercayaan diri tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pra nikah mempunyai nilai koefisien korelasi sebesar -0,417 dengan probabilitas $p = 0,000$ atau lebih kecil dari 0,05 sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut bermakna. Hubungan antara sumber-sumber informasi tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah mempunyai nilai koefisien korelasi sebesar -0,309 dengan probabilitas $p = 0,008$ atau lebih kecil dari 0,05 sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut bermakna. Hasil ini menjawab tujuan dan hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan sumber-sumber informasi tentang kesehatan reproduksi siswa SMAN "X" yogyakarta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat kepercayaan diri tentang kesehatan reproduksi termasuk dalam kategori cukup (93,2%).

Tingkat sumber-sumber informasi tentang kesehatan reproduksi termasuk dalam kategori cukup.

1. Perilaku seks pra nikah yang paling rendah pada tingkatan kontak antara penis dan vagina (*sexual*

intercourse) (1,4%) dan paling tinggi pada tingkatan bersentuhan (*touching*) (100%).

Terdapat hubungan antara kepercayaan diri tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pra nikah ($r = -0,417$; $p = 0,000$).

2. Terdapat hubungan antara pemanfaatan sumber-sumber informasi tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pra nikah ($r = -0,309$; $p = 0,008$).

Saran

Ada baiknya subjek mencoba untuk tidak lagi melakukan hubungan seks dan sebaiknya subjek mempunyai kemampuan untuk berkata “tidak” atau dapat menolak jika pasangan subjek meminta untuk melakukan hubungan seks (lebih asertif).

Ada baiknya subjek juga dapat meningkatkan kepercayaan dirinya sendiri terutama percaya pada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif dan berani mengungkapkan pendapat.

Ada baiknya subjek mencoba meningkatkan tingkat keimanan dalam agama, agar dapat secara perlahan mengurangi gaya pacaran yang salah seperti seks pranikah.

Diharapkan para orangtua lebih memperhatikan anaknya dirumah dan dapat berbagi waktu dengan memberikan kasih sayang dan perhatian untuk anaknya dirumah.

Guru dan tenaga kesehatan harus lebih berperan aktif untuk memberikan nasehat serta melakukan pengawasan terhadap pergaulan terutama sumber-sumber informasi tentang kesehatan reproduksi

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan

penelitian dengan melihat faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi kepercayaan diri remaja yang melakukan hubungan seks pranikah dan lebih mendalam lagi

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'anul Karim Surat AL-Israa' :32, Surat An-Nur:30 dan 31.

Arikunto, S., 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bebasari, M., 2004. *Pengaruh Informasi Seks Terhadap Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah di SMU Negeri 8 Yogyakarta*, skripsi, UGM Yogyakarta.

BKKBN, 2001. *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta.

_____, 2010. www.BKKBN.com. Diakses tgl 28 maret 2011.

Dariyo, A., 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor Selatan : Ghalian Indonesia.

Dwiyanto, 2000. *Perilaku Seksual Remaja dalam Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. Vol.2 no.1, Mutiara Medika.

Fitriawan, 2005, *Persepsi Siswa Terhadap Layanan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Seksualnya*, skripsi, UNDIP, Semarang (Tidak di publikasikan).

- Fitriani, S., 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Imran, I., 2000. *Modul 2 Perkembangan Seksualitas Remaja*. Jakarta : PKBI, IPPF, BKKBN, UNFPA.
- Kepmenkes, 2010. www.kemendes.go.id. Diakses 30 Maret 2011.
- Notoatmodjo, 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhayati, 2009. *Pengaruh Negatif Teman Sebaya terhadap Nilai dan Perilaku Seksual Remaja*. Diakses 8 Juni 2009. <http://nonahijau.blogspot.com/2009/03/pengaruh-negatif-teman-sebaya-terhadap.html>
- Purnomowardani, A.D & Koentjoro. (2000). Penyingkapan diri, perilaku seksual dan penyalahgunaan narkoba. *Jurnal Psikologi*. Jakarta : N.A.
- Qomariyah, 2002. *Ringkasan Penelitian Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi di Kalangan Murid SMP*, www.remajakespro.info, diakses 9 April 2011.
- Santrock, 2003. *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta : Erlangga.
- Sarwono, W.S., 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta: CV. Rajawali.
- _____, 2002. *Psikologi remaja*. PT.Grafindo Persada. Jakarta.
- Setiawan, A., 2008. *Hubungan Pendidikan Seks Sejak Dini dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMA Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun 2007*. Diakses 6 Juli 2009. <http://indoskripsi.com/judulskripsi/jurusanilmukeperawatan.5641.html>
- Soetjiningsih, 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.(Cetakan I)
- _____, 2010. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung seto. (Cetakan IV)
- Solihin, 2007. [www.Global.com](http://www.global.com). *Sex Survey, A Youth Perspective*. Di akses 27 maret 2011.
- Sugiyono, 2005. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suryoputro, A., Ford, N. J., dan Shaluhayah, Z., 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah: Implikasinya terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual

dan Reproduksi. *Makara Kesehatan*. Vol. 10. no. 1. juni 2006: 29-40.

Susanto. E., 2008. *Psikologi remaja*. <http://eko13.wordpress.com/2008/05/02/psikologi-remaja/>. Diakses tgl 30 maret 2011.

Syabab, 2010. *seks pranikah*. <http://syabab.com/anak-muda/kegelapan/1264-astaghfirullah-lebih-dari-separoh-anak-muda-negeri-ini-telah-berzina.html>. Di akses 8 Maret 2011.

Tirtawati, G., 2005. *Hubungan Sumber-sumber informasi Dengan Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di SMU Wiyata Dharma Gianyar Bali*, skripsi, UGM Yogyakarta.

Widyastuti, Y., dkk, 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya.

Wijaya, 2009. *Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Perempuan yang Melakukan Clubbing*. Tesis. Gunadarma.

Winarni, 2003, *Hubungan Sumber-sumber Informasi dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMUN I Jetis Bantul Yogyakarta*, skripsi, UGM Yogyakarta.